

ABSTRACT

PENGUKURAN KINERJA PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT)

MAULANA RIZKY

Reform became a milestone of institutional and bureaucratic order of life in Indonesia, where all stakeholders started demanding the delivery of good governance of public sector organizations. Performance measurement into one of the tools to realize the management of public sector organizations based on principles of good governance

This study aims to determine the achievement of the performance of a faculty State University (PTN), namely the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Lambung Mangkurat University. Performance measurement at the FKIP Lambung Mangkurat University using variable financial performance, the performance of community service, educational performance and teaching, and research performance. In addition, to determine whether FKIP UNLAM has a planning tool or program evaluation

This study uses a mixed (mixed method). This method consists of two phases, namely the first phase of quantitative or hypotheses and then continued the second phase is the qualitative phase to strengthen the hypothesis test results. Quantitative methods using Structural Equation Models (SEM) with a variance approach, followed by using a qualitative method of thematic content analysis of interviews to the respondents.

The results showed that all the variables of financial performance, the performance of community service, educational performance and teaching, and research performance has an influence on organizational performance FKIP UNLAM. Education and teaching performance has a very high influence, while the performance of research has least influence than 3 (three) other performance. Based on the research also showed that organizational performance is influenced by the Institutional Theory.

Keywords: performance measurement, universities, institutional theory, mixed methods

menuntut penyelenggaraan *good*

I. PENDAHULUAN

governance dari organisasi sektor publik.

1.1. Latar Belakang

Penyelenggaraan organisasi publik

Reformasi menjadi tonggak sejarah

berdasarkan *good governance* menjadi

perubahan dari tatanan kehidupan

keharusan di era sekarang karena

kelembagaan dan birokrasi di Indonesia,

berdasarkan pengalaman sebelum

dimana semua stakeholder mulai

reformasi bahwa sebuah organisasi yang

dikelola tanpa pedoman dan arah yang jelas akan membawa dampak yang sangat buruk. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menerapkan prinsip *good governance*, salah satunya yaitu menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 mengenai instruksi kepada pimpinan organisasi sektor publik untuk menyampaikan pencapaian kinerja nya dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Tujuan dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yaitu memberikan informasi kepada para stakeholder mengenai capaian kebijakan dan program ataupun kegiatan yang sudah direncanakan oleh organisasi sektor publik.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan organisasi sektor publik dalam menjalankan program atau kebijakan yang telah

ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja dapat menjadi *feedback* atau umpan balik kepada pemangku kepentingan seperti pimpinan lembaga/kementerian, kepala daerah , dan pimpinan institusi untuk menjadi bahan evaluasi agar kinerja dimasa yang akan datang menjadi lebih baik.

Kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi secara garis besar melewati tiga tahap yaitu tahap pertama diawali dengan perencanaan mengenai program atau aktivitas yang akan dijalankan oleh organisasi, fase kedua yaitu dijalankan atau diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tahap terakhir yaitu pelaporan mengenai pencapaian organisasi dalam suatu periode tertentu. Organisasi sektor publik harus menerapkan manajemen kinerja yang bagus yaitu mencakup ketiga tahap yaitu perencanaan, proses, dan pelaporan agar

misi yang diemban oleh organisasi dapat tercapai.

Peneliti tertarik untuk meneliti di sektor pendidikan karena pendidikan merupakan elemen dasar untuk membentuk negara yang maju, makmur dan kuat selain sektor kesehatan dan ekonomi. Sektor pendidikan sekarang menjadi perhatian khusus pemerintah, hal ini ditandai dengan komitmen dari pemerintah untuk mengalokasikan 20% dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan.

Peneliti tertarik menjadikan FKIP UNLAM sebagai objek penelitian karena FKIP Unlam memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pendidikan khususnya untuk daerah Kalimantan Selatan karena FKIP UNLAM mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai tempat untuk untuk proses belajar mengajar (KBM)

dan juga tempat untuk pendidikan para calon guru.

Banyak para peneliti mengemukakan aspek atau dimensi apa yang harus diukur dari sebuah organisasi pendidikan seperti fakultas pada sebuah universitas. Pengukuran kinerja fakultas di universitas dapat diukur untuk tiga aktivitas yaitu pengajaran, penelitian, dan pelayanan. Penilaian/pengukuran kinerja lebih banyak berfokus pada area dari pengajaran dan penelitian, sedangkan kinerja dari pelayanan hanya mendapat perhatian yang sedikit (Kurz *et al.*, 1989). Pada hakikatnya sebuah organisasi pendidikan hanya melaksanakan pengajaran dan penelitian, sehingga sangat wajar banyak peneliti mengukur kinerja hanya berfokus kepada dua kegiatan/dimensi yaitu pengajaran dan penelitian. Akan tetapi kedua dimensi ini sebenarnya berlawanan antara kualitas pengajaran

dengan produktivitas penelitian, hal ini sangat wajar karena apabila organisasi pendidikan lebih menekankan perhatian pada dimensi pengajaran, maka kemungkinan besar produktivitas penelitian akan rendah. Akan tetapi jika sebuah fakultas hanya diukur dengan dua dimensi pengajaran dan penelitian maka hasil dari pengukuran tidak akan menggambarkan kondisi sebenarnya dari sebuah organisasi pendidikan.

Pada zaman sekarang banyak peneliti percaya bahwa evaluasi pada pendidikan tinggi harus menggunakan konsep dari berbagai ukuran/dimensi yang merefleksikan dari tujuan sebuah organisasi pendidikan sehingga Shao dkk (2007) menyatakan bahwa banyak peneliti telah menemukan kriteria esensial dari evaluasi kinerja fakultas adalah pengajaran, penelitian, dan pelayanan. Akan tetapi ada beberapa peneliti untuk mengukur kinerja

organisasi pendidikan dengan mengklasifikasikannya menjadi kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan, Chen dkk (2004) menyatakan sangat penting untuk menggunakan berbagai ukuran kinerja untuk mengevaluasi kinerja seperti antara kinerja keuangan dan non-keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menyajikan rumusan permasalahan yaitu:

- a. Organisasi sektor publik mempunyai kewajiban untuk mengukur dan menyampaikan pencapaian dari program-program yang telah direncanakan dan dijalankan sebagai wujud bentuk akuntabilitas publik. Akan tetapi Pimpinan organisasi pendidikan di FKIP UNLAM ternyata belum melaksanakan pengukuran kinerja untuk

- mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan dan diprogramkan;
- b. Pimpinan organisasi pendidikan di FKIP UNLAM belum melakukan pemetaan aspek-aspek kinerja yang harus diukur dalam sebuah organisasi pendidikan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil pengukuran kinerja FKIP UNLAM dengan menggunakan empat aspek yaitu keuangan, pelayanan komunitas/masyarakat, pendidikan dan pengajaran, serta penelitian?

- b. Apakah Pimpinan FKIP UNLAM memiliki metode /cara untuk merencanakan program/kegiatan agar program/kegiatan mampu mencapai kinerja yang optimal?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pencapaian kinerja FKIP UNLAM dilihat dari empat aspek yaitu keuangan, pelayanan komunitas/masyarakat, pendidikan dan pengajaran, serta penelitian .
- b. Memberikan alternatif metode pengukuran kinerja melalui empat aspek yaitu keuangan, pelayanan komunitas/masyarakat, pendidikan dan pengajaran, serta penelitian pada FKIP UNLAM.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain yaitu:

1. Memberikan bahan pertimbangan kepada pimpinan FKIP UNLAM untuk mengukur kinerja organisasi dengan empat aspek keuangan, pelayanan komunitas/masyarakat, pendidikan dan pengajaran, serta penelitian;
2. Memberikan alternatif alat bantu untuk merencanakan program/kegiatan menggunakan *Logic Model* agar program/kegiatan yang direncanakan memperoleh kinerja yang optimal.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Telaah Literatur

2.1.1. Teori Kelembagaan (*Institutional Theory*)

Pengukuran kinerja pada penelitian ini berfokus kepada organisasi khususnya organisasi sektor publik, beberapa pakar mengemukakan

pendapatnya tentang teori dari kelembagaan/organisasi diantaranya DiMaggio dan Powell (1983), dan Scot (1987). Pada artikel yang ditulis oleh DiMaggio dan Powell (1983) *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*, mengulas tentang perubahan dari sebuah organisasi tidak hanya dipicu oleh kompetisi dan efisiensi akan tetapi proses dari organisasi itu sendiri sehingga mirip atau homogen dengan organisasi lain dan ini dapat dijelaskan melalui teori isomorphisme.

Teori Isomorphisme yang dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell (1983) mengidentifikasi kekuatan isomorphisme menjadi tiga, yaitu yang pertama *coercive isomorphisme* adalah berasal dari pengaruh politik dan masalah legitimasi, pengaruh ini bisa berasal dari dalam maupun luar

organisasi. Kedua yaitu *mimetic isomorphisme* adalah proses organisasi untuk menanggapi situasi yang tidak pasti, sehingga organisasi mencoba meniru organisasi lain dalam menghadapi ketidakpastian ini. Ketiga yaitu *normative isomorphisme* adalah kemampuan organisasi menghadapi suatu hal dengan pertimbangan sisi profesionalisme yang diutamakan.

2.1.2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja sangat penting bagi sebuah organisasi karena informasi yang dihasilkan dalam pengukuran kinerja sangat berguna untuk pimpinan organisasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai program-program yang ada dalam perencanaan. Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya,

termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Robertson dalam Moh Mahsun, 2006). Sedangkan pendapat lain dari Simons memandang pengukuran kinerja menyebutkan bahwa pengukuran kinerja membantu manajer dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis.

2.2. Penelitian Terdahulu

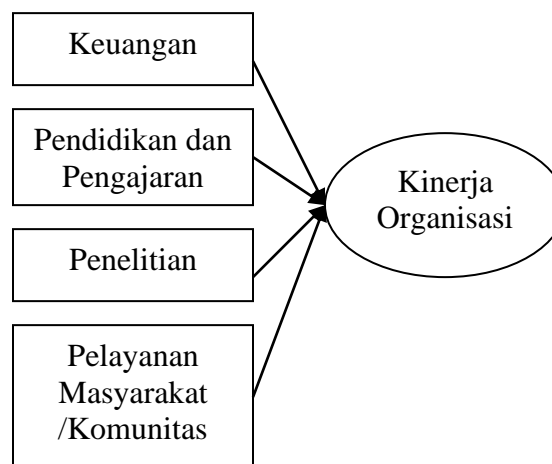
Penelitian terdahulu mengenai pengukuran kinerja di organisasi sektor publik yang bersumber dari beberapa peneliti. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amy dan Wiwik	Analisis pengukuran kinerja perguruan tinggi negeri di Sumatera Barat dengan pendekatan balanced scorecard	Secara keseluruhan dilihat dari perspektif internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran cukup baik, akan tetapi penggunaan teknologi informasi masih tidak maksimal
2	Yuningsih	<i>Multiple performance measures use and Job related-tension in the Indonesia higher education: The effect of leadirship orientation use and organization al culture</i>	Orientasi kepemimpinan dan penggunaan ukuran kinerja beberapa ukuran kinerja perlu dikembangkan untuk menangkap fenomena kinerja organisasi pendidikan secara keseluruhan
3	Anggi dkk	Balanced scorecard sebagai alat ukur kinerja perguruan tinggi (IT Telkom)	Baalanced scorecard dapat dijadikan sebagai acuan penilaian kinerja

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.2 dibawah ini:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran
Penelitian



3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu metode yang terdiri dari metode kuantitatif dan metode kualitatif yang saling berhubungan dan tidak dapat saling terpisah dalam paradigma penelitian (Cresswell dan Clark, 2011). Metode ini

terdiri dari dua fase yaitu yang pertama fase kuantitatif atau uji hipotesis dan kemudian dilanjutkan fase kedua yaitu fase kualitatif untuk memperkuat hasil uji hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu civitas akademika FKIP Unlam, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu ketua jurusan, sekretaris jurusan, ketua program studi, dan sekretaris program studi.

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada ketua jurusan, sekretaris jurusan, ketua program studi, dan sekretaris program studi yang berada

di lingkungan FKIP. Selain itu, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara kepada 3 (tiga) orang responden yaitu 2 (dua) orang ketua program studi dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai Peraturan-peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi (Dikti).

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk metode kuantitatif dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada para responden yaitu civitas akademika FKIP Unlam yaitu ketua jurusan, sekretaris jurusan, ketua program studi dan sekretaris program studi yang berada di lingkungan FKIP Unlam. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 s.d. 5. Setelah data kuesioner terkumpul dan

kemudian diolah, maka peneliti akan melanjutkan dengan penelitian kualitatif yaitu mengkonfirmasi hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada civitas akademika yang dipilih.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Models* (SEM) dengan pendekatan varians. Pendekatan ini dipilih karena PLS dapat membantu memprediksi dalam model, tidak semata dalam analisis konfirmatori tetapi juga dalam studi eksploratori ketika dasar teorinya masih lemah (Zainal Mustafa EQ dan Tony Wijaya, 2012). Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk analisis data kuantitatif yaitu *Smart PLS 2.0 M3*. Pengujian dilakukan dengan dua evaluasi yaitu menguji outer model yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas,

kemudian uji inner model atau menguji model penelitian.

3.5.1.1. Evaluasi *Measurement Model*

Measurement model merupakan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestasinya (Zainal Mustafa EQ dan Tony Wijaya, 2012). Pada sebuah penelitian kualitas data sangat penting karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian, oleh karena itu data harus dievaluasi menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

3.5.1.1.1. Pengujian Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan *smartPLS 2.0m3* untuk mengetahui skor item dengan skor konstruk dari *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju.

3.5.1.1.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*. Nilai yang

disarankan adalah di atas 0,6, jika nilainya dibawah 0,6 dikatakan poor, dalam rentang 0,7 – 0,8 dikategorikan diterima dan diatas 0,8 dikategorikan baik.

3.5.1.2. Evaluasi *Structural Model*

Structural model merupakan hubungan antarvariabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Zainal Mustafa EQ dan Tony Wijaya, 2012). Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau nilai t tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. (Hartono dan Abdillah, 2009).

3.5.2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini akan diolah dengan teknik *thematic content analysis*. *Thematic content analysis* (TCA) adalah presentasi deskriptif data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa transkrip wawancara yang dikumpulkan dari peserta penelitian atau teks lainnya yang diidentifikasi dapat menjelaskan topik penelitian yang dilakukan (Anderson, 2007). Penggunaan teknik ini untuk menjelaskan dan mengkonfirmasi hasil pengolahan data kuantitatif dengan melakukan wawancara kepada responden penelitian.

4. HASIL

DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, dan Sekretaris Program Studi yang

bertugas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat. Pada penelitian ini sebanyak 42 kuesioner dibagikan kepada 42 sampel, namun sampai batas waktu yang ditentukan kuesioner yang dikembalikan hanya sebesar 32 kuesioner.

4.2. Pengujian Model

4.2.1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian Model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

4.2.1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dinilai berdasarkan loading factor dari indikator-indikator yang mengukur konstruk yang dituju. *Rule of thumb* yang digunakan untuk pengujian validitas yaitu indikator dikatakan valid jika memiliki skor loading >0,5. Tabel dibawah ini akan menyajikan hasil dari

pengujian validitas menggunakan *cross loading* atau *outer loading*.

Tabel 4.1
Cross Loading

Konstruk	Indikator	Loading Factor
Keuangan	KEU1	0,844909
	KEU2	0,912859
	KEU3	0,719228
	KEU4	0,541051
	KEU5	0,800131
	KEU6	0,777062
	KEU7	0,794602
Kinerja Organisasi	KO1	0,712045
	KO2	0,679384
	KO3	0,854774
	KO4	0,879825
	KO5	0,848056
	KO6	0,839866
	KO7	0,796442
	KO8	0,715446
Pelayanan Komunitas/ Masyarakat	PEL1	0,951967
	PEL2	0,937569
	PEL3	0,962752
	PEL4	0,937046
Pendidikan dan Pengajaran	PEND1	0,720207
	PEND10	0,585966
	PEND11	0,706670
	PEND12	0,859623
	PEND13	0,549348
	PEND14	0,787066
	PEND15	0,810259
	PEND16	0,895647
	PEND17	0,587126
	PEND18	0,795804
	PEND2	0,789064
	PEND3	0,682052
	PEND4	0,800518
	PEND5	0,672569
	PEND6	0,823523
	PEND7	0,669796
	PEND8	0,902548
PEND9	0,643885	

Penelitian	PNL1	0,756505
	PNL10	0,844195
	PNL11	0,873945
	PNL2	0,890787
	PNL3	0,902155
	PNL4	0,848797
	PNL5	0,884887
	PNL6	0,777199
	PNL7	0,770571
	PNL8	0,611144
PNL9	0,896688	

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada model pengukuran (*outer model*) dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of thumb* nilai dari *cronbach's alpha* yaitu harus lebih besar dari 0,6, sedangkan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7. Dibawah ini tabel yang menampilkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.2
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Keuangan	0,886351	0,913025
Kinerja	0,914747	0,931213
Pelayanan Komunitas	0,961921	0,972254
Pendidikan dan Pengajaran	0,950949	0,956593
Penelitian	0,952698	0,959470

4.2.2. Pengujian Model Struktural (*inner model*)

4.2.2.1. Pengujian Signifikansi Hubungan (t-test)

Pengukuran signifikansi/pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *t-statistic* dengan nilai *t-table*, hipotesis terdukung apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table*. Nilai *t-table* pada penelitian ini yaitu sebesar 2,042 karena jumlah sampel sebesar 32, sehingga nilai *t-statistic* $\geq 2,042$. Berikut ini tabel yang akan menampilkan nilai *path coefficient* dari model struktural.

Tabel 4.3
Nilai Koefisien Jalur pada Pengujian Model Struktural

	Original Sample (O)	Same Mean (M)	Standard Deviatin (STDE)	Standar d Error (STER)	T Statistics ((O/STER))
Keuangan -> Kinerja	0,266010	0,251682	0,093351	0,093351	2,849560
Pelayanan -> Kinerja	0,214842	0,198281	0,078200	0,078200	2,747354
Pendidikan -> Kinerja	0,807737	0,822061	0,083777	0,083777	9,641498
Penelitian -> Kinerja	-0,310467	-0,296824	0,121081	0,121081	2,564131

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, dimana nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table* yaitu nilai *t-statistic* sebesar 2,849560.
2. Kinerja pelayanan komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, dimana nilai *t-statistic* menunjukkan nilai sebesar 2,747354;
3. Kinerja pendidikan dan pengajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja organisasi yaitu nilai *t-statistic* mencapai 9,641498;
4. Kinerja penelitian ternyata memiliki pengaruh positif yang nilainya paling kecil dibanding variabel-variabel lain, dimana

nilai *t-statistic* menunjukkan nilai sebesar 2,564131.

4.2.2.2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian model struktural (*inner model*) yang kedua yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah antara nol sampai dengan satu. Jika R^2 bernilai nol maka tingkat variasi variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika R^2 bernilai satu berarti variabel independen menjelaskan 100% terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Nilai R-square (R^2)

	R Square
Keuangan	
Kinerja	0,834179
Pelayanan	
Pendidikan	
Penelitian	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,834179. Hal ini berarti konstruk kinerja organisasi

dikontribusi oleh variabel keuangan, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pelayanan komunitas sebesar 0,834179 atau 83,42%, sedangkan sebesar 16,58% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar konsruk.

4.3.Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel keuangan, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pelayanan komunitas terhadap kinerja organisasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

4.3.1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,849560, hal ini berarti variabel keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi karena nilai *t-statistic*

variabel keuangan lebih besar dari nilai *t-table* sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan berpengaruh terhadap kinerja organisasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam. Kinerja keuangan merupakan unsur yang sangat vital dalam sebuah organisasi karena dengan kinerja keuangan yang bagus maka sebuah organisasi dapat menjalankan semua roda organisasinya secara maksimal sehingga mencapai visi dan misi sebuah organisasi.

4.3.2. Pengaruh Kinerja Pelayanan Komunitas/Masyarakat Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,747354, hal ini berarti variabel pelayanan komunitas/masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi karena nilai *t-statistic* variabel keuangan lebih besar dari nilai *t-*

table sebesar 2,042. Kinerja pelayanan komunitas/masyarakat termasuk dalam tridharma perguruan tinggi. Tridharma perguruan tinggi terdiri dari:

- a. Pendidikan dan pengajaran;
- b. Penelitian dan pengembangan;
- c. Pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa peneliti mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya kinerja pelayanan komunitas/masyarakat untuk institusi pendidikan. Secara khusus Alina Lee dan Yulianingsih (2011) dalam penelitiannya menekankan pentingnya memasukkan unsur kinerja pelayanan komunitas/masyarakat kedalam sistem pengukuran kinerja di perguruan tinggi karena mendukung keberlanjutan dari universitas. Sebuah institusi pendidikan/universitas tentu saja harus memberikan manfaat terhadap stakeholdernya seperti masyarakat, salah satu manfaat yang diberikan organisasi

kepada stakeholdernya yaitu menyumbangkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pihak fakultas/universitas untuk membawa kemajuan bagi masyarakat kemudian dari masyarakat dapat memberikan umpan balik/masukan kepada pihak fakultas/universitas untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

4.3.3. Pengaruh Kinerja Pendidikan dan Pengajaran Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 9,641498, hal ini berarti variabel pendidikan dan pengajaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi karena nilai *t-statistic* variabel keuangan lebih besar dari nilai *t-table* sebesar 2,042. Variabel ini ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja organisasi FKIP Unlam.

Variabel pendidikan dan pengajaran merupakan pilar utama di sektor pendidikan seperti fakultas/universitas, sehingga sudah sewajarnya pihak fakultas/universitas memberikan kualitas pendidikan dan pengajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurz *et al.*, (1989) yang menyatakan bahwa universitas berfokus kepada pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan peringkat lulusan mahasiswa. Banyak aspek yang mempengaruhi kualitas dari pendidikan dan pengajaran, seperti kualitas dari sumberdaya manusia (SDM), ketersediaan bahan ajar seperti buku-buku yang berkualitas di perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Peneliti melihat bahwa variabel kinerja pendidikan dan pengajaran di FKIP Unlam lebih diprioritaskan.

4.3.4. Pengaruh Kinerja Penelitian Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,564131, hal ini berarti variabel penelitian berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi karena nilai *t-statistic* variabel keuangan lebih besar dari nilai *t-table* sebesar 2,042. Variabel penelitian ini juga termasuk dalam tri dharma perguruan tinggi selain pendidikan dan pengajaran serta pengabdian dan pelayanan masyarakat. Variabel penelitian merupakan variabel yang memiliki *t-statistic* terendah dalam penelitian ini dibanding variabel-variabel lain seperti keuangan, pendidikan dan pengajaran serta pelayanan komunitas/masyarakat.

Peneliti menilai bahwa mengapa pengaruh kinerja penelitian lebih rendah dibanding kinerja pendidikan dan pengajaran karena perhatian organisasi

FKIP untuk variabel penelitian masih rendah dibanding variabel pendidikan dan pengajaran. Hal ini merupakan hal yang wajar karena setiap organisasi tentu saja memiliki rencana strategis yang berbeda-beda, FKIP Unlam lebih memilih untuk memberi perhatian kepada variabel pendidikan dan pengajaran karena menilai *core/inti* dari organisasi FKIP unlam saat ini meningkatkan variabel pendidikan dan pengajaran, sehingga untuk sementara waktu variabel penelitian menjadi pilihan yang kedua. Banyak peneliti yang menyatakan pertentangan pemilihan antara kualitas pendidikan dan pengajaran atau produktivitas penelitian, sehingga pemilihan antara kualitas pendidikan dan pengajaran atau produktivitas penelitian menjadi hak organisasi pendidikan masing-masing sesuai dengan keadaan organisas di lapangan.

4.4. Temuan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara terhadap 3 (tiga) orang responden. Peneliti memilih 3 (tiga) responden ini karena menganggap sudah cukup mewakili opini dari sampel penelitian.

4.4.1. Hasil Wawancara terkait Keuangan

Menurut responden yang diwawancara oleh peneliti menyatakan bahwa keuangan yang dikelola oleh FKIP Unlam mayoritas merupakan alokasi dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan melalui Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan dana hibah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD), sehingga jalannya kegiatan operasional sangat bergantung pada dana alokasi dari pemerintah baik yang bersumber dari

APBN maupun APBD. Pada tahun 2013 ini proses pengucuran dana yang bersumber dari APBN mengalami keterlambatan karena ada beberapa program kerja yang direncanakan oleh kemedikbud belum mendapat persetujuan oleh kemenkeu karena tidak jelas tujuan penggunaannya, hal ini ternyata memberi dampak sangat besar terhadap FKIP Unlam karena hampir 6 (enam) bulan di tahun 2013 tidak mendapat biaya operasional sehingga jalannya roda organisasi sangat terganggu. Berbagai rencana kerja terkait pengembangan organisasi FKIP Unlam mengalami penundaan sehingga langsung ataupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

FKIP Unlam sudah seharusnya sedikit demi sedikit mencari sumber pendanaan lain diluar dana operasional yang bersumber dari APBN. Hal ini

sebenarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2013 yang menyebutkan sumber-sumber pendanaan bagi fakultas/ perguruan tinggi negeri badan hukum yaitu:

1. Masyarakat;
2. Biaya pendidikan;
3. Pengelolaan dana abadi dan usaha-usaha PTN Badan Hukum;
4. Kerjasama Tridharma;
5. Pengelolaan kekayaan negara yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk kepentingan pemangangan Pendidikan Tinggi;
6. Sumber lain yang sah.

4.4.2. Hasil Wawancara terkait Pelayanan Komunitas/Masyarakat

Wawancara dengan beberapa responden yang dipilih mengenai pelayanan komunitas/masyarakat menunjukkan bahwa organisasi ini memberi perhatian yang cukup terkait pelayanan komunitas/pelayanan masyarakat. Peneliti menilai bahwa perhatian terhadap pelayanan komunitas/pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh FKIP Unlam karena variable ini merupakan salah satu tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan. FKIP Unlam menilai bahwa dengan memberikan pelayanan komunitas/masyarakat dengan optimal maka dapat memberikan manfaat yang besar demi kemajuan FKIP Unlam.

4.4.3. Hasil Wawancara terkait Pendidikan dan Pengajaran

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden menunjukkan bahwa kinerja pendidikan dan pengajaran memang menjadi

prioritas utama dibanding kinerja yang lain. Kinerja pendidikan dan pengajaran menjadi lebih diprioritaskan karena sesuai dengan misi dari FKIP Unlam yaitu "Menjadi Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan yang terkemuka, yang lulusannya memiliki kemampuan akademik, profesional, dan menguasai teknologi informasi serta daya saing tinggi." Sehingga semua sumberdaya yang dimiliki oleh FKIP Unlam harus mendukung tercapainya misi tersebut. Lulusan FKIP Unlam menjadi perhatian pemangku kepentingan di FKIP Unlam karena lulusan FKIP Unlam merupakan calon-calon guru yang berada di wilayah Kalsel khususnya mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak aspek yang harus diperhatikan agar FKIP Unlam memiliki pendidikan dan pengajaran yang berkualitas agar mendukung tercapainya

misi FKIP Unlam yaitu sumberdaya manusia, kurikulum/bahan ajar, dan penggunaan teknologi informasi.

4.4.5. Hasil Wawancara terkait Penelitian

Responden yang diwawancarai menyatakan bahwa penelitian merupakan aspek yang harus diperhatikan agar kinerja organisasi FKIP Unlam secara keseluruhan menjadi baik. Pemangku kepentingan di FKIP Unlam mendorong agar dosen-dosen melakukan penelitian secara rutin dan berkala, akan tetapi dosen-dosen di FKIP Unlam jarang melaksanakan penelitian secara rutin dan berkala. Menurut responden bahwa untuk melaksanakan penelitian, dosen-dosen FKIP Unlam melaksanakannya bukan karena kesadaran akan tetapi merupakan adanya *punishment* jika tidak melaksanakan penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berisikan suatu model penelitian yang bertujuan untuk menangkap fenomena dilapangan mengenai pengukuran kinerja Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam yang diukur melalui kinerja keuangan, kinerja pendidikan dan pengajaran, kinerja pelayanan komunitas/masyarakat, dan kinerja penelitian. Pengujian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) untuk pengujian statistik dan wawancara untuk pengujian kualitatif, disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi FKIP Unlam, akan tetapi keuangan FKIP Unlam sangat bergantung dari dana alokasi dari pemerintah sehingga apabila dana alokasi dari

- pemerintah terhambat maka sangat berpengaruh terhadap jalannya operasional organisasi FKIP Unlam;
2. Kinerja pendidikan dan pengajaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi FKIP Unlam. Variabel ini memiliki pengaruh yang sangat besar, karena sesuai dengan perhatian yang besar diberikan oleh pemangku kepentingan FKIP Unlam untuk mewujudkan visi dan misi organisasi FKIP Unlam;
 3. Kinerja pelayanan komunitas/masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi FKIP Unlam. Variabel ini tidak menjadi prioritas pihak FKIP Unlam. Seharusnya variabel ini dapat lebih didayagunakan agar lebih membantu untuk kemajuan FKIP Unlam seperti memiliki tempat khusus untuk komunitas FKIP Unlam, dimana tempat ini digunakan untuk tempat sharing untuk kemajuan FKIP Unlam;
 4. Kinerja penelitian berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi FKIP Unlam. Akan tetapi, variabel ini ternyata memiliki pengaruh yang kecil dibanding variabel-variabel lain. Berdasarkan hasil wawancara dapat diduga bahwa *isomorphisme coercive* mempengaruhi kinerja penelitian, hal ini terlihat bahwa para dosen melakukan penelitian karena kewajiban bukan karena kesadaran akan pentingnya hasil penelitian yang dilakukan
- ## 5.2. Implikasi Penelitian
- Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam untuk mengetahui pencapaian kinerja organisasi dilihat dari kinerja keuangan, kinerja pendidikan dan pengajaran, kinerja pelayanan komunitas/masyarakat, dan kinerja penelitian. Penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan kinerja organisasi FKIP Unlam secara keseluruhan dan merata, karena berdasarkan penelitian ini bahwa ada beberapa kinerja yang kurang mendapat perhatian. Kinerja keuangan, pelayanan komunitas/masyarakat, dan kinerja penelitian merupakan variabel yang harus ditingkatkan karena 3 (tiga) variabel ini memiliki pengaruh yang rendah terhadap kinerja organisasi FKIP Unlam secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa kinerja penelitian diduga cukup besar dipengaruhi oleh *Institutional Theory*. Dosen-dosen FKIP Unlam dalam

melakukan penelitian lebih karena disebabkan oleh sebuah peraturan-peraturan yang sifatnya mengikat bukan karena sebuah kesadaran sebagai dosen yang profesional, sehingga berdasarkan *Institutional Theory* dapat dijelaskan dalam *isomorphisme coercive* yang berasal dari pengaruh politik dan masalah legitimasi yang mendominasi. Berdasarkan kondisi ini diharapkan pihak FKIP Unlam mempunyai program mengenai peningkatan kesadaran mengenai pentingnya penelitian yang harus dilakukan seorang dosen, sehingga penelitian yang dilakukan bukan karena disebabkan peraturan-peraturan yang mengikat tapi karena merupakan sebuah kesadaran sebagai seorang dosen. Sedangkan untuk kinerja pendidikan dan pengajaran, peneliti melihat bahwa *isomorphisme normative* mempengaruhi variabel pendidikan dan pengajaran. Pemangku kepentingan FKIP Unlam

berusaha keras agar organisasi ini lebih mempertimbangkan sisi profesionalisme sehingga lebih memberi perhatian terhadap kinerja pendidikan dan pengajaran.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 (satu) fakultas yaitu Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unlam, sehingga tidak bisa digeneralisasi pada fakultas-fakultas yang lain baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

5.4. Saran

Peneliti memberikan saran terkait hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya untuk memperluas wilayah penelitian, terutama objek

penelitian yaitu perguruan tinggi swasta, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena kinerja organisasi berdasarkan 4 (empat) variabel yaitu keuangan, pelayanan komunitas/masyarakat, pendidikan dan pengajaran, serta penelitian antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

2. Penggunaan data sekunder sebaiknya digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk melihat kinerja secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abdul halim, 2007, *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi ketiga. Salemba Empat. Yogyakarta
- Alina Lee and Yuningsih Yuningsih. 2011. *Multiple Performance Measures of Higher Education : Instrument Development and Validation*.
- Anderson, R. 2007. *Thematic Content Analysis, descriptive presentation of qualitative data*.

- Chen S., Yang, C. & Shiau, J. 2006, 'The application of balanced scorecard in the performance evaluation of higher education', The TQM Magazine.
- Creswell and Plano Clark. 2011. *Designing and Conducting Mix Methods Research*.
- DiMaggio, P. J., and Powell, W. W, 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. Dalam W. W. Powell & P. J. DiMaggio(editor). *The New Institutionalism in Organizational Analysis* (p. 63-82). The University of Chicago Press. Chicago.
- Djemari Mardapi. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera. Yogyakarta
- Ellen Taylor-Powell., Larry Jones., and Ellen Henert. 2003. *Enhacing Program With Logic Model*. University of Wisconsin-Extension.
- Feltham, G.A. & Xie, J. 1994, 'Performance measure congruity and diversity in multi-task principal/agent relations', The Accounting Review.
- Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*
- I Gusti Agung Rai. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- John M. Bryson. 2011. *Strategic Planning for Public and Non-Profit Organization*.
- Kaplan, Robert S, Norton, David P, 1996. *The Balanced Scorecard, Translating Strategy into Action*, Harvard Business Press, Boston.
- Kurz,R.S., Mueller, J.J., Gibbons, J.L & DiCataldo, F. 1989. *Faculty Performance, The Journal of Higher Education*.
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mahsun, M, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Mark Friedman. 2009. *Trying Hard is Not Good Enough*.
- Mudrajad Kuncoro, 2011. *Perencanaan Daerah, Salemba Empat, Iromejan*.
- Paul F. Mc Cawley, *The Logic Model for Program Planning and Evaluation*. University of Idaho Extension.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang *Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah*

Republik Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN Badan Hukum

Cahaya Atma Pustaka.
Yogyakarta.

Scott, Richard W. 1987. The Adolescence of Institutional Theory. *Administrative Science Quarterly* 32 (4):493-511

Szeto, W.F. & Wright, P.C. 2003, 'Searching for an ideal; a cross-disciplinary study of university faculty performance evaluation', *Equal Opportunities International*, vol.22, Is.8, pp. 54-66.

Shao, L.P., Anderson L.P. & Newsome, M. 2007, 'Evaluating teaching effectiveness: where we are and where we should be', *Assessment and Evaluation in Higher Education*.

Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2011. *Generasi Baru mengolah Data dengan Partial Least Square Path Modeling*. Salemba Empat. Bandung-Jakarta

The Performance Based Management Handbook. 2001. A Six-Volume Compilation of Techniques and Tools for Implementing the Government Performance and Result Act of 1993 (GPRA)

W.K. Kellog Foundation. 2004. *Using Logic Models to Bring Together Planning, Evaluation and Action*. Michigan.

Zainal Mustafa EQ dan Tony Wijaya. 2012. *Panduan Teknik Statistik SEM & PLS dengan SPSS Amos*.